

**ANALISIS USAHATANI RUMPUT GAJAH(*Pennisetum
purpureum*) DI DESA KOLAM KECAMATAN PERCUT SEI
TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

RIZKI RAMADANI

NPM: 1504300234

Program Studi: AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ANALISIS USAHATANI RUMPUT GAJAH (*Pennisetum purpureum*) DI DESA KOLAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Oleh:

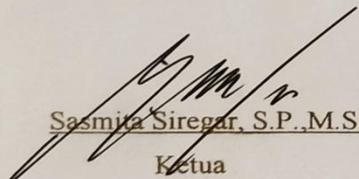
RIZKI RAMADANI

NPM: 1504300234

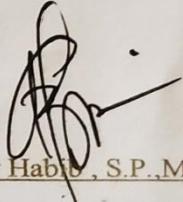
Program Studi: AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Sasmira Siregar, S.P., M.Si.

Ketua


Akbar Habibi, S.P., M.P.

Anggota

Disahkan Oleh :



Ir. Arifandhar Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 10-10-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :
Nama : RIZKI RAMADHANI
NPM : 1504300234

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Usaha Tani Rumput Gajah Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2019

Yang Menyatakan



Rizki Ramadhani

RINGKASAN

Rizki Ramadani 1504300234 dengan judul “**Analisis Usahatani Rumput gajah (*pennisetum purpureum*) Di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan**” studi kasus : Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dibimbing oleh **Ibu Sasmita Siregar, S.P.,M.Si.** sebagai ketua komisi pembimbing dan **Bapak Akbar Habib, S.P.,M.P.** sebagai anggota komisi pembimbing.

Data yang di kumpul kan adalah data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Sampel jenuh di mana karakteristik sampel bersifat homogen, jumlah sampel sebanyak 14 orang adalah petani rumput gajah di desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan wawancara langsung kepada petani, dan untuk mengetahui komponen biaya terbesar dapat dilihat dengan menganalisis kelayakan rumput gajah dengan menggunakan perhitungan *R/C ratio*, Untuk menyelesaikan masalah pertama di gunakan analisis pendapatan, untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani rumput gajah.

Hasil penelitian menunjukkan Rataan biaya total usahatani rumput gajah di Desa Kolam ialah sebesar Rp 2.179.996 Rataan penerimaan adalah sebesar Rp. 6.482.643 per musim tanam sehingga pendapatan yang diterima petani rumput gajah di Desa Kolam sebesar Rp. 4.302.646 per musim tanam. Usahatani rumput gajah di desa Kolam dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari 1, yakni sebesar 2,8. Dan juga dilihat dari B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1,8 artinya lebih besar dari satu. Jadi, usaha tani rumput gajah layak diusahakan.

Kata Kunci :Rumput Gajah, Usahatani, Pendapatan, Kelayakan.

SUMMARY

Rizki Ramadani 1504300234 with the title "**Analysis of Elephant Grass Farming (Pennisetum Purpureum) in Pond Village Percut Sei Tuan District**" case study: Pond Village Percut Sei Tuan Subdistrict Deli Serdang Regency, North Sumatra. This research was guided by **Mrs. Sasmita Siregar, S.P., M.Si** as the head of the supervisory commission and **Mr. Akbar Habib, S.P., M.P** as a member of the supervisory commission.

The data collected is primary data and secondary data. Sampling in this study using the saturated sample method in which the characteristics of the sample are homogeneous, the number of samples of 14 people are elephant farmers in the village of Percut Sei Tuan Village, Deli Serdang Regency. Analysis of the data used is a descriptive analysis method, namely by direct interviews with farmers, and to find out the largest cost component can be seen by analyzing the feasibility of elephant grass using R / C ratio calculations, To resolve the first problem used income analysis, to find out how much income of elephant grass farmers.

The results showed the average total cost of farming elephant grass in the Village Pool was Rp 2,179,996 The average revenue was Rp. 6,482,643 per planting season so that the income received by elephant grass farmers in the Pond Village is Rp. 4,302,646 per growing season. Elephant grass farming in the village of Kolam seen from the R / C of this business is feasible because the R / C value is greater than 1, which is 2.8. And also seen from the B / C, this business is feasible to be economically viable, because the B / C obtained is 1.8 which is greater than one. So, elephant grass farming is worth the effort.

Keywords: Elephant Grass, Farming, Income, Feasibility.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rizki Ramadani dilahirkan di Medan pada tanggal 30 Januari 1997 merupakan anak pertama dari empat bersaudara putra dari Bapak Maizar dan Ibu Syamsinar.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2002 – 2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 050783 Salahaji.
2. Pada tahun 2008 – 2011 menjalani pendidikan SMP Negeri 1 Kualasimpang.
3. Pada tahun 2011 – 2014 menjalani pendidikan SMA Negeri 2 Kejuruan Muda.
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Pada tahun 2018 Bulan Januari – Februari melaksanakanPraktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. Nusantara III Kebun Sei Silau.
6. Pada Bulan juli – September 2019 melakukan penelitian Skripsi di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei tuan Kabupaten Deli Serdang..

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Secara terkhusus Ayahanda Maizar dan Ibu Syamsinar yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti, dukungan moril dan material serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya agar penulis dapat meraih cita – cita dan menuju masa depan yang cerah.
2. Ibu Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam memahami penelitian selama penulisan skripsi.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku anggota Komisi Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku ketua program studi agribisnis
6. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kakak dan adik saya Nurma Yunita, S.E., Aryanta Syaputra, S.Kom, Muhammad Yuda Anggara, Nazarianti, Muhammad Taufiq dan Namira Ade Desvita serta keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat terbaik Setiaki Rahman, Ahmad Sholeh Nasution, Aji Haryanto, Kurniawan Harahap, Abdul Latief Siregar, Nur Abda Amalia, Shabrina Dwi Puspita, Putri Lestari Sembiring, Arba Riski Febriani yang telah memberikan edukasi, motivasi dan bantuan yang tak terhingga kepada penulis.

9. Teman seperjuangan Agribisnis 6 tersayang, NOOB Gengs, Incess Dempo, Beller Uwu, dan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, telah memberikan banyak semangat dan memotivasi sesama teman.
10. Dan untuk seseorang yang keberadaannya masih di rahasiakan sampai sekarang, semua pihak-pihak yang membantu penulis dalam bentuk memberi semangat, mendengar keluh kesah, serta yang selalu menguatkan ketika penulis berada pada titik yang terendah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala Karunia dan Hidayah serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik, serta tidak lupa salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Univertas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ada pun judul dari skripsi penulis pada penelitian ini adalah **“Analisis Usahatani Rumput Gajah (pennisetum purpureum) di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Percut Sei Tuan** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sekarang berguna bagi pembaca dan penulis khususnya.

Medan, Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Rumput Gajah	5
Konsep Usaha Tani	6
Biaya Usaha Tani	7
Faktor Produksi Usahatani	8
Pendapatan Usahatani	10
Kelayakan Usaha Tani	12
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka pemikiran	14
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian.....	16
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	16
Metode Penarikan Sampel.....	16
Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis Data	17
Definisi Dan Batasan Operasional	20

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	18
Letak Dan Luas Daerah.....	21
Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	21
Keadaan Penduduk Menurut Agama	21
Perasarana umum	22
Karakteristik Sampel Penelitian.....	23
Umur.....	23
Pendidikan Terakhir	24
Jumlah tanggungan.....	24
Lama Berusaha Tani.....	25
Luas Lahan	25
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Proses Produksi Rumput Gajah.....	27
Analisis Pendapatan Usaha Tani Rumput Gajah	27
Biaya Tetap	28
Biaya Variabel.....	30
Biaya Total	32
Penerimaan.....	32
Pendapat	33
Analisis R/C dab B/C	33
KESIMPULAN DAN SARAN	35
Kesimpulan.....	35
Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Penduduk Desa Kolam Menurut Jenis Kelamin	21
2. Jumlah Penduduk Desa Kolam Menurut Agama	22
3. Jenis Perasarana Di Desa Kolam.....	22
4. Identitas Responden Berdasarkan Umur	23
5. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan	24
6. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan	25
7. Identitas Responden Berdasarkan Lamanya Berusaha Tani	25
8. Berdasarkan Luas Lahan	26
9. Rataan Biaya Tetap Usaha Tani Rumput Gajah	29
10. Rataan Biaya Variabel Usaha Tani Rumput Gajah	31
11. Rataan Biaya Total Usaha Tani Rumput Gajah	32
12. Rataan Produksi, Harga Dan Penerimaan Usaha Tani	32
13. Pendapatan Usaha Tani Rumput Gajah.....	33

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	15
----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik Petani Rumput Gajah.....	38
2. Biaya Penyusutan Cangkul.....	39
3. Biaya Penyusutan Pompa Air.....	40
4. Biaya Penyusutan Sabit	41
5. Total Biaya Penyusutan.....	42
6. Biaya pupuk Untuk Perkembangan Rumput Gajah	43
7. Biaya Traktor Untuk Pengolahan Tanah	44
8. Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Rumput Gajah	45
9. Biaya Sewa lahan	46
10. Total Biaya Per Musim Tanam	47
11. Penerimaan Usaha tani Rumput Gajah.....	48
12. Pendapatan Usaha Tani Rumput Gajah.....	49

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hijauan pakan merupakan salah satu factor penentu dalam pengembangan usaha peternakan khususnya untuk ternak ruminansia. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah memelihara, meningkatkan produksi, serta pertumbuhan dan perkembangan hijauan pakan. Dengan jumlah populasi sapi potong di Sumatera setiap tahunnya mengalami peningkatan, Khusus nya di provinsi Sumatera utara dengan jumlah sapi potong terbesar yaitu mencapai 748.133 ekor (BPS,2018). Keadaan ini menjadikan prospek bagi para petani untuk menyediakan hijauan pakan yang potensial.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai begitu banyak jenis rumput yang ada di sekitar perkarangan, jalananan, maupun di perkebunan, kebanyakan rata-rata di mindset seseorang terbesit bahwasannya itu semua gulma yang merugikan, itu dikarenakan ketidaktahuan kita bahwasannya ada juga sebagian rumput yang memiliki potensi jika di budidaya secara efektif akan mendatangkan nilai jual yang tinggi di pasaran. Salah satu hijauan pakan yang sangat potensial dan sering diberikan pada ternak ruminansia adalah rumput gajah (*Pennisetum purpureum*).

Ada beberapa spesies berbeda ruminansia peliharaan dan liar, termasuk seperti sapi, kerbau, banteng, domba, kambing, jerapah dan rusa. Hewan ruminansia di klasifikasikan lebih lanjut oleh perilaku mencari makanan dimana grazer (pemakan rumput), Browser (pemakan tumbuhan tinggi), ruminansia mampu mencerna dan mengekstrak nutrisi dari pakan nabati dengan cara memfementasikan pakan tersebut di dalam perutnya, dan kemudian akan di

kembalikan lagi kedalam mulut nya untuk dikunyah kembali, maka dari itu pakan yang paling dominan untuk di berikan pada hewan ruminansia adalah rumput gajah khususnya sapi potong dikarenakan sesuai dengan kemampuan sistem pencernaan nya dan dapat di konsumsi lebih banyak jenis bahan pakan yang mengandung nilai serat kasar tinggi.

kebutuhan pakan ternak terus meningkat dengan seiring meningkatnya jumlah peternak. Pada umumnya ketersediaan sapi potong dilakukan melalui penggemukan sapi melalui system kreman (dikandangan terus menerus) dan dilakukan dalam waktu yang singkat sekitar 4 bulan pemeliharaan Mencari rumput untuk pakan ternak pun menjadi semakin sulit, sehingga banyak peternak yang lebih memilih membeli rumput gajah, sehingga hal ini menjadikan peluang usaha budidaya rumput gajah kini semakin menguntungkan.

Desa kolam Kabupaten Percut Sei Tuan merupakan salah satu daerah dimana budidaya rumput gajah berkembang. Bermula dari salah seorang petani yang mencoba membudidayakan rumput di kebunnya tahun 2015 silam, hingga sekarang sudah ada 14 petani mulai mengikuti membudidayakan rumput gajah tersebut. Membudidayakan rumput gajah ini tergolong mudah di bandingkan tanaman lain dan Rumput gajah dapat dipanen pada umur 40 hari atau sebelum rumput berbunga.

Tanaman rumput gajah apabila di lihat dari segi ekonomi memiliki prospek yang cukup cerah untuk di kembangkan secara intensif, Petani di desa kolam Percut Sei Tuan menjual rumput gajah dengan Patokan dalam hitungan per ikat nya dikisaran Rp. 20.000 s/d Rp. 25.000, per ikatnya. Ada juga sebagian petani yang menjual dengan hitungan borongan per rantai nya dengan kisaran

harga Rp.1.500.000 per rantai, tergantung kesepakatan petani dan konsumen. Petani mengharapkan produksi yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan produksi yang diharapkan.

Dengan adanya anggapan bahwa semakin banyak populasi ternak ruminansia maka semakin banyak pula permintaan akan pakan ternak hijau tersebut, oleh karena itu petani harus mampu mengelola dan membudidayakan rumput gajah yang memiliki nilai jual yang tinggi agar para petani dapat menerima profit yang menjanjikan, akan tetapi semua itu dapat di peroleh apabila usahatani yang di usahakan dapat berjalan dengan baik, tergantung dari bagaimana cara petani dalam menjalankan usahatani nya.

Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya bagi keluarga petani. Besar nya pendapatan ini dapat di gunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolanya. Keberhasilan dalam berusaha tani pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang di keluarkan dan penerimaan yang di peroleh dalam suatu musim tanam. Manfaat utama dari pendapatan tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan usaha tani nya. Pendapatan memiliki arti penting bagi petani yaitu untuk meningkatkan taraf hidup petani. Petani rumput gajah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan perlu memperhatikan banyak hal untuk memperoleh pendapatan yang besar, agar usaha tani rumput gajah dapat efisien, serta kontribusi pendapatan yang di peroleh dapat lebih tinggi dibandingkan dari sumber pendapatan lainnya, terhadap pendapatan total rumah tangga petani di desa kolam kabupaten Percut Sei Tuan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis usahatani rumput gajah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan dalam rangka untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani rumput gajah dan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berusahatani.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menguraikan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani rumput gajah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani rumput gajah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui Berapa besar pendapatan usahatani rumput gajah di desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani rumput gajah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan.

Kegunaan penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian
2. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di fakultas pertanian Universitas Sumatera Utara

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Rumput Gajah

Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) merupakan salah satu rumput unggul dimana rumput ini mempunyai produksi yang cukup tinggi. Selain itu menghasilkan banyak anakan, mempunyai akar kuat, batang yang tidak keras dan mempunyai ruas-ruas daun yang banyak serta struktur daun yang muda sehingga sangat disukai oleh ternak. Karakteristik rumput gajah adalah tumbuh tegak lurus, merumpun lebat, tinggi tanaman dapat mencapai 7 meter, berbatang tebal dan keras, daun panjang, dan berbunga seperti es lilin. Kandungan zat gizi rumput gajah terdiri dari 19,9% bahan kering; 10,2 % protein kasar, 1,6% lemak; 34%,2 serat kasar; 11,7% abu; dan 42,3% bahan ekstrak tanpa nitrogen. Rumput gajah tumbuh subur di permukaan tanah dengan ketinggian 2000 meter di atas permukaan laut (Lasamadi.R,2017).

Klasifikasi botani rumput gajah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisi : Angiospermae
Ordo : Poales
Famili : Poaceae
Genus : *Pennisetum*
Spesies : *Pennisetum purpureum*

Rumput gajah banyak dibudidayakan di Afrika karena ketahanannya terhadap cuaca panas. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *elephant grass*. Pertumbuhan dan produksi rumput gajah di Indonesia sangat bervariasi.

Pertumbuhan dan produksi rumput ini akan lebih baik bila dilakukan pemupukan dengan dosis yang tepat dan sesuai. Penggunaan dosis pupuk N, P, dan K secara optimal dapat meningkatkan produksi rumput gajah (Seseray, 2013).

Konsep Usahatani

Usahatani merupakan upaya yang untuk memperoleh keuntungan dengan cara memanfaatkan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan modal yang mana sebagian dari keuntungan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani. Usahatani dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat menggunakan atau memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efisien apabila usahatani tersebut menghasilkan *output* lebih besar dibandingkan *input*. Selain itu tujuan usahatani dapat dikategorikan menjadi dua yaitu memaksimalkan laba atau meminimumkan biaya. Konsep memaksimalkan laba yaitu bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mendapatkan laba maksimal. Sedangkan konsep meminimumkan biaya ialah bagaimana memanfaatkan sumberdaya untuk mencapai tingkat produksi tertentu dengan menekan biaya produksi sekecil mungkin. (Anggitasari Aulia, 2016)

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimanacara mengelola faktor-faktor produksi (lahan, pupuk, tenaga kerja, bibit, pestisida dan teknologi) dengan efektif,efisien dan kontinu demi mendapatkan hasil produksi yang baik sehingga terjadi peningkatan pendapatan pada usahatani. Usahatani dibedakan menjadi dua tipe berdasarkan corak dan sifatnya yaitu usahatani subsisten dan komersial. Usahatani subsistem adalah usahatani yang hasil panennya tidak dijual melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga

petani itu sendiri tanpa melakukan transaksi jual beli, sedangkan usahatani komersil merupakan yang keseluruhan atau lebih dari 70 persen hasil panennya dijual ke pasar ataupun melalui perantara (pengecer, pedagang besar, dan pengumpul) maupun ke konsumen langsung untuk mendapatkan keuntungan dari usahatannya. (Septiani Heti, 2013)

Biaya Usahatani

Biaya merupakan keseluruhan pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan produksi yang dinyatakan dengan uang dalam suatu periode produksi untuk menghasilkan produk. Yang termasuk dalam biaya usahatani yaitu :

- a. Sarana produksi yang habis sekali pakai, seperti : benih, pestisida, pupuk, bahan bakar, bunga modal dalam penanaman lain.
- b. Lahan seperti sewa tanah untuk tempat produksi, pajak bumi, dan perkiraan biaya jika tanah yang digunakan milik sendiri.
- c. Biaya penyusutan dari alat-alat produksi yang tahan lama, seperti : mesin dan alat pertanian lainnya.
- d. Upah tenaga kerja, baik tenaga kerja harian, borongan ataupun tenaga kerja dari petani sendiri dan keluarganya.
- e. Biaya lainnya yang tidak terduga.

Biaya merupakan sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau perusahaan untuk memenuhi keseluruhan kebutuhan proses produksi. Dalam perusahaan, biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*) yang dijelaskan sebagai berikut

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang dibayar atau dikeluarkan secara tetap oleh produsen atau perusahaan dan jumlahnya tidak mempengaruhi tingkat output atau hasil produksi. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa lahan, pajak bumi dan bangunan, biaya penyusutan peralatan pertanian yang tidak habis sekali pakai dan biaya sewa gedung.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan petani atau produsen untuk membiayai penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel atau berubah-ubah seiring berubahnya hasil output yang dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya yang mempengaruhi hasil produksi. Contoh biaya variabel seperti upah atau gaji tenaga kerja, biaya pembelian pupuk, benih, pestisida dan lainnya.

b. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan produksi. Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap, atau bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel (Agustam Tri, 2016)

Faktor Produksi Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), produksi usahatani dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu faktor intern dan

faktor eksternal. Faktor internal merupakan hal yang berada dalam jangkauan petani untuk diusahakan peningkatan penggunaannya seperti pemakaian pupuk, bibit, tenaga kerja, dan manajemen usahatani. Faktor eksternal merupakan kelompok faktor yang mempengaruhi produksi tetapi berada diluar jangkauan petani seperti faktor iklim, perubahan harga, dan hama penyakit.

(Prasetio Agung, 2014) Faktor produksi merupakan faktor yang harus ada dalam kegiatan produksi. Faktor produksi terdiri dari modal, tenaga kerja, tanah dan manajemen.

1. Lahan

Lahan yang dimaksud dalam usahatani adalah dapat berupa tanah, sawah, ladang maupun lahan pekarangan yang bisa didapatkan dengan cara membeli, menyewa, wakaf, pemberian negara atau warisan. Lahan ini merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menjalankan usahatani.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor produksi utama dalam menggerakkan suatu usahatani. Terdapat tiga jenis penggolongan tenaga kerja, yakni tenaga kerja manusia, ternak dan mekanik. Tenaga kerja terbagi atas tenaga kerja pria dan wanita yang dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan tergantung pada kompetensinya. Tenaga kerja ternak biasanya digunakan untuk pengangkutan dan kegiatan pengolahan tanah. Tenaga kerja mekanik dapat mensubstitusi tenaga kerja ternak dan komplementer dari tenaga kerja manusia.

3. Modal

Modal merupakan uang atau barang yang digunakan bersama dengan faktor produksi dalam memproduksi suatu output. Modal dapat dibedakan menjadi dua

menurut sifatnya, yakni modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap contohnya berupa bangunan dan tanah, sementara modal bergerak berupa peralatan, bahan, uang tunai, ternak dan piutang di bank.

4. Pengelola

Pengelola usahatani merupakan kemampuan petani untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Tolak ukur keberhasilan dari pengelolaan yang baik yaitu meningkatnya produktivitas setiap faktor maupun dari setiap usahanya. Secara umum terdapat dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dapat dikendalikan oleh petani, meliputi petani pengelola, tenaga usaha, tenaga kerja, tingkat teknologi, kemampuan petani memanfaatkan sumberdaya dan jumlah keluarga. Faktor eksternal adalah faktor diluar usahatani yang mempengaruhi keberhasilan usahatani meliputi keadaan cuaca, transportasi atau apapun diluar kemampuan dari petani.

Pendapatan Usahatani

Keinginan dan kebutuhan seseorang tidak terbatas jumlahnya, hanya saja kebutuhan dan keinginan tersebut dibatasi dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh seseorang. Pendapatan yang diperoleh masyarakat tentu tidak sama antara satu dan yang lain, hal ini dikarenakan perbedaan jenis pekerjaan yang dilakukan. Perbedaan pekerjaan tersebut dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan, pengetahuan, kemampuan dan pengalaman kerja yang dimiliki. Indikator tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diperolehnya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil pendapatan perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam pola dan tingkat

konsumsi masyarakat yang meliputi unsur pangan, pendidikan, pemukiman dan kesehatan untuk mempertahankan derajat manusia. (Pitma Pratiwi, 2015)

Penerimaan usahatani adalah hasil dari perkalian antara produksi dengan harga jual persatuan tertentu. Biaya usahatani adalah keseluruhan pengeluaran yang digunakan saat kegiatan usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Pendapatan dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual, harga jual yang diterima petani dan biaya yang dikeluarkan oleh petani itu sendiri. Sehingga semakin banyak jumlah produksi dan semakin tinggi harga jual serta semakin rendah biaya yang dikeluarkan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima. (Soekartawi, 2002).

Pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan kotor usahatani diartikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan kotor usahatani sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni pendapatan kotor tunai dan pendapatan kotor tidak tunai. Pendapatan kotor tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk hasil usahatani dan tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani yang berbentuk benda dan yang dikonsumsi. Adapun pendapatan kotor tidak tunai adalah pendapatan bukan dalam bentuk uang, namun seperti hasil panen yang dikonsumsi, digunakan untuk pakan ternak dan usahatani lainnya atau disimpan dalam gudang dan pembayaran dalam bentuk benda. (Siti Nurrohma, 2016)

Menurut Abdul Hamid (2016) dalam skripsinya, usahatani dapat dikatakan berhasil apabila pendapatan yang diterima memenuhi beberapa syarat berikut.

- a. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya transportasi dan biaya lainnya yang mungkin melekat pada pembelian tersebut.
- b. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan (termasuk pembayaran pajak tanah dan sewa lahan).
- c. Cukup untuk membayar tenaga kerja bayaran atau upah-upah lainnya untuk tenaga kerja keluarga yang biasanya tidak diupah.

Kelayakan Usahatani

Teori kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan ,apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/ proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat(benefit), dalam arti financial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Suatu kriteria investasi merupakan suatu alat apakahsuatu usaha yang dilaksanakan layak atau tidak layak.kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. R/C RatioR/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.
2. B/C ratio (Benefit Cost Ratio) B/C ratio (Benefit Cost Ratio)adalah ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi dalam batasan besaran nilai b/c dapat diketahui apakah suatu usaha dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan (pristia,2015).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Wina Ekasari (2015) dengan judul mengenai analisis usahatani rumput gajah (*Pennisetum Purpureum*) di lokasi Prima Tani Desa Tuter Kecamatan Tuter. Penentuan lokasi di lakukan secara sengaja atau purposive yaitu di Desa Tuter Kecamatan Tuter Kabupaten Parsuruan. Jumlah sampel yang di gunakan sebanyak 33 orang petani Rumput gajah melalui rumus Slovin. Metodel pengumpulan data yang di gunakan ada 2 metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data skunder. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. R/C ratio, uji T dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan usaha tani rumput gajah pada musim kemarau lebih tinggi di dibandingkan dengan pendapatan usaha tani pada saat musim hujan. Hal ini dapat di ketahui sebagai berikut : (a) usaha tani rumput gajah musim kemarau mempunyai pendapatan rata-rata sebesar Rp. 4.287.480,25 pada saat musim kemarau petani rumput gajah mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 870.398,84 sedangkan penerimaan per hektar sebesar Rp. 5.157.878,79 usaha tani rumput gajah pada saat musim hujan mempunyai pendapatan rata-rata setiap musim tanam per hektar sebesar Rp 2.802.859,04 pada saat musim hujan petani rumput gajah mengeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp. 859.262,18 sedangkan penerimaan per hektar sebesar Rp. 3.662.121. Berdasarkan analisis R/C ratio usahatani rumput gajah pada musim kemarau lebih besar dari pada musim hujan. Nilai rata-rata R/C ratio dari usahatani rumput gajah pada musim kemarau sebesar 6,52 sedangkan pada musim hujan sebesar 4,88. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani rumput gajah di Desa Tuter menguntungkan. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usaha

tani rumput gajah adalah biaya tenaga kerja, harga, dan produksi. Sebaliknya luas lahan, lama berusaha tani rumput gajah, jumlah kepemilikan ternak, biaya bibit, dan biaya pupuk tidak mempengaruhi pendapatan usaha tani rumput gajah.

Bill Clinton Siregar (2015) melakukan penelitian mengenai pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Marihat Bandar, Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Usahatani ubi kayu di Desa Marihat Bandar memberikan keuntungan bagi petani. Hal ini ditunjukkan oleh nilai pendapatan permusim tanam yaitu sebesar Rp. 17.591.957,24/Ha, dengan nilai R/C ratio yaitu 2,79.

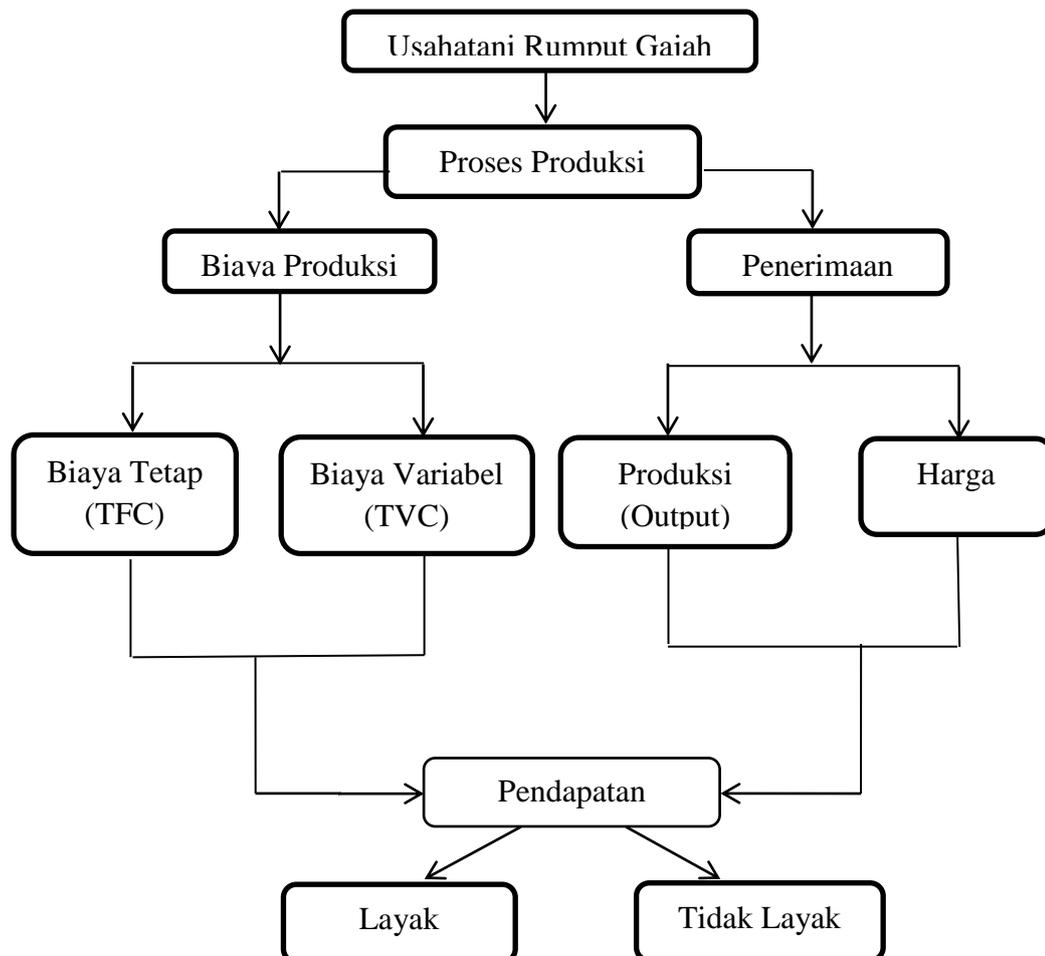
Rusmanto (2017) melakukan penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usahatani Jagung di Desa Lantasan Baru, Kecamatan Patumbak, Deli Serdang. Usahatani jagung di Desa Lantasan Baru memberikan keuntungan bagi petani. Hal ini dilihat dari kehidupan mereka disana yang makmur dan sejahtera pendapatan petani jagung yang mencapai 21.823.108/ha per musim tanam. Dengan nilai R/C Ratio sebesar 5,09.

Kerangka pemikiran

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya variable (variable cost). Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output setiap periode, yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa lahan, pajak dan biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya variable adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi, yang termasuk ke dalam biaya variable adalah biaya sarana dan produksi. Pendapatan usaha tani rumput gajah terdiri dari penerimaan dan pengeluaran. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikelurakan terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap yang dimaksud berupa penyusutan alat, dan sewa lahan, sedangkan biaya variable

berupa biaya pupuk tenaga kerja dan sewa traktor. Sementara penerimaan dimaksud adalah keseluruhan nilai produk dari usaha tani rumput gajah yang diterima petani, dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual produk per-ikat

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani rumput gajah diperkirakan terdapat perbedaan yang nyata dari segi penggunaan. Semakin besar penerimaan yang di terima oleh petani dan semakin rendah biaya yg di tanggung petani, maka pendapatan yang di peroleh petani diharapkan semakin tinggi pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka pemikiran berikut..



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan penulis dalam proses pengumpulan dan menampilkan data hasil penelitian yang dilakukan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive). Penggunaan metode dalam penelitian begitu penting karena berdampak terhadap kebutuhan suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani rumput gajah yang ada di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Provinsi Sumatera Utara.

Metode Penentuan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja (purposive). Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Fokus penelitian yang peneliti ambil yaitu di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan karena lokasi mudah di jangkau dan Desa Kolam merupakan Desa satu-satunya di Kecamatan Percut Sei Tuan yang membudidayakan rumput gajah.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini sampel adalah petani Rumput Gajah di Desa Kolam kecamatan Percut Sei Tuan. Jumlah sampel sebanyak 14 orang adalah petani rumput gajah di desa kolam kecamatan

percut sei tuan. Menurut sugiono (2017), yang menyatakan ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang di ambil dari suatu populasi, oleh karena itu peneliti mengambil 14 orang di karenakan jumlah populasi.

Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer di proleh dari wawancara langsung dengan petani yang ada di Desa Kolam melalui surfe maupun data kuesioner yang sudah di siapkan. Sedangkan data skunder di proleh dari kantor atau intansi terkait

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan wawancara langsung kepada petani, dan untuk mengetahui komponen biaya terbesar dapat dilihat dengan menganalisis kelayakan rumput gajah dengan menggunakan perhitungan *R/C ratio*, Untuk menyelesaikan masalah pertama di gunakan analisis pendapatan, untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani rumput gajah, Secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC : Total Biaya/*Total Cost* (RP)

TFC : Total Biaya Tetap/*Total Fixed Cost*(RP)

TVC : Total Biaya Variabel/*Total Variabel Cost*(RP)

Penerimaan total (TR = Total Revenu) penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan dari hasil penjualan produk (barang yang di hasilkan). Cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual per ikat. Jika di rumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Penerimaan Total (Total Revenue)

Q : Jumlah Produksi(Quantity)

P : Harga jual(Price)

Pendapatan petani rumput gajah dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR-TC$$

Dimana :

TR : Total Biaya Produksi /Total Cost (RP)

TC : Total Penerimaan/Total Revenue (RP)

Π : Keuntungan/Benefit(RP)

Kriteria Pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. $TR > TC$, Usahatani rumput gajah menguntungkan
- b. $TR < TC$, Usahatani rumput gajah tidak menguntungkan
- c. $TR = TC$, Usahatani rumput gajah tidak untung tidak rugi

Setelah identifikasi biaya, maka dilihat mana yang lebih menguntungkan dilakukan dengan membandingkan resiko penerimaan dengan biaya atau R/C diperoleh dari penerimaan total dibagi dengan biaya total.

1. Ratio antara penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio } TR/TC$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (RP)

TC : Biaya Total (RP)

Dengan Kriteria :

Nilai $R/C = 1$, maka usahatani rumput gajah impas

Nilai $R/C > 1$, maka usahatani rumput gajah layak

Nilai $R/C < 1$, maka rumput gajah tidak layak

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = FI/TC$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

FI : Total Pendapatan (RP)

TC : Total Biaya (RP)

Dengan Kriteria :

Nilai $B/C = 1$, maka usahatani rumput gajah impas

Nilai $B/C > 1$, maka usahatani rumput gajah layak

Nilai $B/C < 1$, maka usahatani rumput gajah tidak layak.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Sampel adalah petani yang melakukan usahatani rumput gajah.
2. Daerah penelitian adalah Desa Kolam Kecamatan Percut Sei tuan.
3. Luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang dipakai dalam usahatani rumput gajah diukur dalam satuan hektar (Ha).
4. Pupuk adalah sarana guna meningkatkan kualitas tanaman, produksi dan hasil produksi lebih baik yang dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
5. Tenaga kerja yaitu semua tenaga yang dicurahkan dalam usahatani, baik tenaga kerja keluarga ataupun tenaga kerja luar keluarga (HK).
6. Biaya adalah nilai dari semua yang dikeluarkan dan dikorbankan petani yang dapat diukur dalam kegiatan produksi usahataninya (Rp).
7. Produksi adalah keseluruhan hasil panen yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani tumpangsari jagung dan ubi kayu yang dinyatakan dalam satuan (ton).
8. Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual produk (Rp).
9. Laba usaha adalah selisih antara nilai penerimaan dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tersebut (Rp).
10. Perhitungan kelayakan usaha digunakan Return Cost Rasio (R/C Ratio) dengan kriteria yang sudah ditentukan (Rp)

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan luas Daerah

Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Percut yang mempunyai luas lahan \pm 142 Ha yang terbagi dalam 9 lingkungan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan PTP IX desa Saentis

Sebelah Selatan berbatasan dengan Bandar Klipa

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bandar Setia

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan batang kuis

Keadaan Penduduk

Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Secara demografi, penduduk Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan pada Juni 2018 berjumlah \pm 8.843 orang yang terdiri dari 4.397 orang laki-laki atau sekitar 49,72% dan 4.446 orang perempuan atau sekitar 50,27%

Tabel 1 . Keadaan Penduduk Desa kolam Menurut Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	4.397
2	Perempuan	4.446
	Total	8.843

Sumber : Desa kolam 2018

Keadaan penduduk Menurut Agama

Penduduk di Kelurahan Desa kolam mayoritasnya menganut Agama Islam sebanyak 67,89%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Desa kolam Menurut Agama yang Dianut Tahun 2018

No	Agama	Jumlah	Persentase Penduduk (%)
1	Islam	6.003	67,89
2	Protestan	2.218	25,08
3	Katolik	443	5,01
4	Hindu	179	2,02
	Jumlah	8.843	100

Sumber: Kelurahan Desa kolam Tahun 2018

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Desa kolam mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 6.003 jiwa atau sebesar 67,89%, selebihnya beragama Protestan sebanyak 2.218 jiwa atau sebesar 25,08%, Agama Katolik sebanyak 443 jiwa atau sebesar 5,01% dan agama Hindu sebanyak 179 jiwa atau 2,02%.

Prasarana Umum

Jenis prasarana di Kelurahan Desa kolam yang terdata pada Tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Jenis Prasarana di Kelurahan Desa kolam Tahun 2018

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Prasarana Kesehatan	
	- Puskesmas	-
	- Puskesmas Pembantu	1
	- Balai Pengobatan	3
	- Posyandu	9
2	Prasarana Ibadah	
	- Mesjid	5
	- Mushola/Langgar	9
	- Gereja	1
3	Prasarana Pendidikan	
	- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	5
	- Sekolah Dasar (SD)	6
	- Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri	-
	- Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri	-

Sumber:Desa Kolam dalam Angka, 2018

Karakteristik Sampel Penelitian

Petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani yang berusahatani rumput gajah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang. Karakteristik responden adalah gambaran umum tentang kondisi dan latar belakang responden yang berpengaruh dan berkaitan terhadap kegiatannya dalam menjalankan usahatani. Karakteristik dari responden meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama mengusahakan, dan luas lahan yang dikelola oleh petani.

Umur

Umur merupakan faktor berpengaruh terhadap kemampuan petani menjalankan usahatannya. Jika petani sedang berada pada usia produktifnya maka petani akan semakin mampu mengolah usahatannya dengan baik dan akan menghasilkan produktivitas lebih tinggi. Di daerah penelitian diketahui umur petani antara 22 tahun hingga 60 tahun seperti pada Tabel 4. Berikut.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	21 – 30	1	7,14
2	31 – 40	6	42,85
3	41 – 50	4	28,57
4	51 – 60	3	21,42
Jumlah		14	100

Sumber:Desa Kolam dalam Angka, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa kelompok umur 31-40 tahun memiliki persentase terbanyak yaitu sebanyak 6 jiwa (42,85%) untuk usahatani rumput gajah di daerah penelitian. Pada usia 31-40 tahun tergolong usia produktif, karena karena tuntutan anak dan tenaga yang masih kuat dan serta pengalamannya yang tidak sebentar. Sedangkan kelompok umur petani sampel dengan jumlah paling

sedikit untuk usahatani rumput gajah adalah umur 21-30 tahun yaitu sebanyak 1 jiwa (7,14%).

Pendidikan Terakhir

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi jenis pekerjaan dan pembentukan pola pikir seseorang. Pendidikan juga berpengaruh terhadap setiap keputusan yang diambil oleh petani seperti menemukan inovasi dan kreatifitas, penerapan teknologi dan penggunaan bibit bersertifikat. Berikut adalah kelompok sampel berdasarkan pendidikan terakhirnya.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	5	35,71
2	SMP	3	21,42
3	SMA	6	42,85
Jumlah		14	100

Sumber:Desa Kolam dalam Angka, 2018

Seluruh petani yang berusahatani rumput gajah pernah mengenyam pendidikan formal, walaupun pada tingkatan yang tidak sama. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa untuk pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 6 jiwa (42,85%). Sedangkan tingkat pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 5 jiwa (35,71%) dan SMP yaitu sebanyak 3 jiwa (21,42%).

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kinerja dan produktivitas petani, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap petani. Hal ini membuat petani harus lebih produktif guna memenuhi kebutuhan yang semakin banyak. Adapun jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan petani rumput gajah di Desa Kolam adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 2	7	50
2	3 – 6	6	42,85
3	> 6	1	7,14
Jumlah		14	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa untuk jumlah tanggungan terbanyak ada pada kelompok 0 - 2 yaitu sebanyak 7 jiwa (50%) dan yang terkecil pada kelompok > 6 yaitu sebanyak 1 jiwa (7,14%).

Lama Berusahatani

Adapun karakteristik petani sampel di Desa Kolam Kecamatan Percut sei tuan berdasarkan lama berusahatani adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Lamanya Berusahatani

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	1 – 3	8	57,14
2	4 – 6	5	35,71
3	> 6	1	7,14
Jumlah		14	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa lama berusahatani rumput gajah paling banyak di Desa kolam adalah 1-3 tahun yaitu sebesar 8 orang (57,14%). Sementara lama berusahatani paling sedikit di desa kolam adalah >6 tahun yaitu sebesar 1 Orang (7,14%).

Luas Lahan

Lahan adalah faktor yang sangat penting dalam kegiatan. Hal ini dikarenakan lahan adalah tempat dimana kegiatan produksi berlangsung dan sangat berpengaruh terhadap besarnya produksi yang dihasilkan. Semakin besar luas lahan yang digunakan petani untuk usahatannya maka produksi yang

dihasilkan petani akan semakin besar pula. Jika produksi petani semakin besar maka pendapatan yang diterima petani akan semakin tinggi. Lahan yang digunakan petani rumput gajah di Desa Kolam tidak terlalu luas. Adapun data luas lahan petani sampel di Desa Kolam adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Identitas Petani Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,05 - 0,20	4	28,57
2	0,21 - 0,35	7	50
3	0,36 - 0,45	3	21,42
Jumlah		14	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat, petani sampel di Kelurahan Mencirim yang memiliki luas lahan terbanyak adalah seluas 0,21-0,35 Ha sebesar 7 orang (50%).

Sedangkan yang memiliki luas lahan 0,36 - 0,45Ha sebanyak 3 orang (21,42%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi Rumput Gajah

Pertama kali yang harus dilakukan adalah pengolahan tanah, membuat bedeng, menyiapkan bibit, menanam, menyiram, memupuk dan pemeliharaan.

Pengolahan tanah adalah membolak balik tanah. Bisa dengan dicangkul, ditraktir atau yang lainnya. Langsung tancap bibit rumput gajah ke tanah yang ingin ditanami. Hal ini supaya membuat tanah menjadi gembur dan sekaligus membersihkan akar tanaman pengganggu. Selain itu pertumbuhan tunas baru juga membutuhkan ruang tumbuh. **Menyiapkan bibit** rumput gajah harus yang bagian tengah. Tujuannya supaya bibitnya tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda. Minimal bibit juga terdiri dari 2 ruas atau 3 buku. Motong bibitnya miring.

Menanam bibitnya diberi jarak. Idealnya jarak tanam 90 x 90 cm. **Untuk pemupukan**, dilakukan pada saat sesudah bibit rumput gajah ditanami, pupuk yang di pakai pupuk kimia Urea. Urea sebagai sumber nitrogen. **Perawatan rumput gajah** itu sederhana. Hanya penyiraman dilakukan 1-2 kali dalam satu musim panen, dan pemupukan juga dilakukan satu sampai dua kali musim panen. **Panen rumput gajah** bisa mulai dilakukan pada umur 25 hari setelah tanam. Kalau panennya usia muda, kandungan nutrisinya cukup tinggi. Sedangkan panen umur tua, kandungan nutrisinya menurun tapi jumlah hijauan yang diperoleh lebih banyak.

Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Gajah

Salah satu tolak ukur dalam menentukan kesuksesan usahatani adalah dengan melihat dari pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang diterima, artinya keuntungan yang diterima petani semakin besar pula. Pendapatan

usahatani dapat diketahui dari selisih total penerimaan dengan seluruh pengeluaran usahatani. Penerimaan usahatani diukur dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga produk per satuannya.

Biaya tetap

Biaya yang kerap konstan pada berbagai tingkat output yang di hasilkan oleh suatu usaha tani di kenal sebagai biaya tetap. Biaya ini tidak berpengaruh oleh fluktuasi sesaat dalam tingkat aktifitas usaha tani tersebut. Walaupun biaya ini tetap dan konstan bukan berarti bahwa biaya ini tidak akan berubah di masa depan, biaya ini cenderung tidak dapat berubah dalam jangka pendek. Biaya ini sangat berhubungan dengan waktu di mana pembayaran yang di lakukan di dasarkan pada priode tertentu dalam jumlah yang sama, yang termasuk contoh dalam biaya tetap meliputi biaya sewa, biaya beban bunga, biaya penyusutan peralatan, asuransi dan gaji karyawan.

Biaya tetap dalam usahatani rumput gajah hanya menggunakan sewa lahan, sewa traktor dan biaya penyusutan peralatan, di karnakan dalam membudidayakan rumput gajah ini memerlukan lahan sehingga para petani yang tidak memiliki lahan harus menyewa lahan sebagai media tanam rumput jagah. Untuk mengolah tanah dalam usaha tani rumput gajah memerlukan traktor, Traktor digunakan untuk proses pengolahan tanah sebelum penanaman benih rumput dilakukan. Petani rumput gajah memliih menyewa traktor untuk lebih bisa menghemat waktu dan tenaga. Biaya sewa traktor yaitu sebesar Rp.40.000 per rante, dan untuk membudidayakan rumput gajah para petani juga membutuhkan peralatan-peralatan seperti cangkul, arit, parang dan pompa air sehingga petani juga harus membeli peralatan tersebut.

Biaya-biaya tetap yang lain tidak di gunakan dalam usaha tani rumput gajah di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan di karnakan modal awal yang di perlukan tidak terlalu besar sehingga para petani tidak sampai meminjam kepada Bank dan para petani terlepas dari biaya beban bunga.

Para petani tani rumput gajah di Desa Kolam juga tidak mengansuransikan lahan yang mereka miliki sehingga petani tidak harus membayar biaya asuransi, dan tenaga kerja yang di gunakan melakukan sistem upah sehingga para tenaga kerja di masukkan ke biaya variabel. Dimana biaya tetap ini terdiri dari biaya penyusutan peralatan seperti, cangkul sebesar Rp. 20.764 ,Penyusutan pompa air Sebesar Rp. 200.4111 , Penyusutan sabit sebesar Rp. 18.750 , sehingga total biaya penyusutan sebesar Rp. 258.675, sedangkan untuk sewa lahan, biaya yang di keluarkan petani rata-rata sebesar Rp. 912.000

Rata-rata biaya tetap pada usahatani rumput gajah di Desa Kolam dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Rataan Biaya tetap Usahatani rumput gajah PerMusim Tanam

No	Jenis Biaya	Rataan Biaya
1	Penyusutan Alat	Rp 239.925
2	Sewa Lahan	Rp 912.000
3	Sewa Traktor	Rp 345.714
	Jumlah	Rp 1.497.639

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Peralatan merupakan salah satu sarana yang membantu mempermudah pekerjaan petani. Peralatan yang dipakai pada usahatani rumput gajah di Desa Kolam seperti arit, cangkul, dan mesin air. Masing-masing peralatan memiliki kegunaannya masing-masing seperti cangkul digunakan untuk membuat gundukan dan meratakan tanah. Arit digunakan untuk membersihkan gulma, mesin air untuk penyiraman tanaman dan cangkul di gunakan untuk megemburkan tanah,

lahan usaha tani oleh fasilitas produksi pertanian yang paling mendasar, lahan usaha tani bisa di miliki dan di oprasikan oleh individu dan keluarga, guna untuk menjalankan usaha tani.

Biaya Variabel

Biaya yang berubah dengan perubahan kuantitas output yang di hasilkan di kenal sebagai biaya variabel. Biaya yang di keluarkan yang habis terpakai dalam satu kali periode musim tanam dan tidak bisa di gunakan berkali-kali dalam peroses produksi dan biaya yang di keluarkan mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi, jadi ketika tidak ada produksi maka tidak akan ada biaya ini, contoh biaya variabel dalam usaha tani meliputi bibit, pupuk, tenaga kerja, biaya pengepakan dan upah penjualan.

Biaya variabel yang berpengaruh terhadap hasil produksi usahatani rumput gajah di Desa Kolam yaitu pupuk dan tenaga kerja. Biaya variabel dalam hannya menggunakan biaya pupuk, tenaga kerja, yang besarnya berubah-ubah sesuai kebutuhan produksi dan berpengaruh terhadap kuantitas produksi yang dihasilkan. Pupuk di gunakan dalam usaha tani rumput gajah agar hasil produksi menjadi optimal. Pupuk yang digunakan oleh petani rumput gajah adalah pupuk urea Rp. 2300/Kg, pemupukan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu saat rumput gajah berusia 1-10 hari, dan tenaga kerja yang di gunakan dalam usaha tani untuk mengerjakan mulai dari penanaman bibit hingga pemanenan, tenaga kerja di upah perhari sebesar Rp. 100.000/ orang.

Biaya-biaya variabel yang lain tidak di gunakan dalam usaha tani rumput gajah di Desa Kolam seperti biaya bibit, Kebanyakan dari petani meminta dan memanfaatkan batang rumput gajah yang sudah dipanen untuk ditanam kembali

demi meminimalkan pengeluaran. Bibit rumput gajah ditanam saat pemanenan selesai.

Biaya pengepakan dalam usaha tani rumput gajah tidak di perlukan karna sudah termasuk dari upah tenaga kerja, dan upah penjualan juga tidak termasuk ke dalam biaya variabel yang di gunakan dalam usaha tani rumput gajah di karenakan petani langsung menjual hasil produksi ke tengkulak.

Biaya variabel dalam usahatani rumput gajah meliputi biaya beli pupuk sebesar Rp 116,643 dan biaya tenaga kerja Rp 565,714 Rataan biaya variabel pada usahatani dapat dilihat padal tabel berikut:

Tabel 10. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Rumput Gajah Per Musim Tanam

No	Jenis Biaya	Rataan Biaya
1	Pupuk	Rp 116,643
2	Tenaga Kerja	Rp 565,714
	Jumlah	Rp 682.357

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Besar biaya variabel dipengaruhi oleh jumlah produksi rumput gajah yang dihasilkan, semakin besar jumlah produksi maka biaya variabel yang dikeluarkan akan semakin besar.

Petani biasanya mengendalikan gulma (tanaman pengganggu disekitar tanaman utama) sebanyak 2 kali per musim tanam. Sementara untuk hama masih ada sebagian petani yang tidak melakukan pengendalian hama dikarenakan jarangny atau tidak ada hama pengganggu pada lahan pertaniaannya.

Tenaga kerja dalam usahatani rumput gajah berasal dari dalam keluarga dan juga luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diupah sebesar Rp.90,000 per hari. Biaya tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan sesuai dengan tingkat upah yang berlaku pada tenaga kerja luar keluarga yang ada di daerah penelitian.

Biaya Total

Biaya total dalam usahatani rumput gajah di desa kolam merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani untuk kebutuhan kegiatan produksi selama satu musim tanam. Adapun rincian total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Rataan Biaya Total Usahatani Rumput Gajah Per musim Tanam

No	Jenis Biaya	Rataan Biaya
1	Biaya Tetap	Rp 1.497.639
2	Biaya Variabel	Rp 682.357
	Biaya Total	Rp 2.179.996

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada jumlah produk yang di hasilkan, seperti sewa lahan dan penyusutan peralatan. Biaya variabel menjadi kewajiban yang harus di bayar oleh petani selama satu musim tanam untuk pembayaran semua input variabel yang di gunakan dalam proses produksi seperti tenaga kerja, pupuk dan sewa traktor.

Penerimaan

Penerimaan usahatani rumput gajah di Desa Kolam merupakan perkalian antara total produksi rumput gajah dengan harga rumput gajah per ikat. Tabel berikut menunjukkan penerimaan rumput gajah per musim tanam :

Tabel 12. Rataan Produksi, Harga dan penerimaan Usahatani Rumput Gajah Per Musim Tanam

No	Tanaman	Rataan Produksi (ikat)	Harga/ikat	Penerimaan
1	Rumput Gajah	268,357	Rp 24.143	Rp 6.482.643

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Rata-rata produksi rumput gajah per musim tanam adalah sebesar 268,357 ikat sementara untuk rata-rata harga rumput gajah sebesar Rp 24.143per ikat. Harga rumput gajah untuk petani di Desa Kolam selalu berfluktuasi. Harga

rumpun gajah berkisar antara Rp20.000 sampai Rp25.000 per ikat. Harga rumput gajah yang diterima petani berbeda-beda dikarenakan waktu tanam dan panen petani tidak sama.

Pendapatan

Pendapatan yang diterima dari usahatani rumput gajah per musim tanam adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Untuk mengetahui pendapatan usahatani rumput gajah di Desa Kolam dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 13. Pendapatan Usahatani Rumput Gajah Per Musim Tanam

Uraian	Jumlah
Penerimaan	Rp 6.482.643
Total Biaya	Rp 2.179.996
Pendapatan	Rp 4.302.646

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Pendapatan yang diperoleh petani rumput gajah adalah sebesar Rp. 4.302.464 per musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwasannya petani mengalami keuntungan, di karnakan total biaya yang dikeluarkan petani lebih kecil di dibandingkan penerimaan yang petani dapatkan permusim tanam.

Analisis R/C dan B/C

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan Penjualan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 6.482.643}{\text{Rp } 2.179.996} \\
 &= 2,8
 \end{aligned}$$

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah hasil bagi antara total penerimaan dengan total biaya. Penerimaan yaitu sebesar Rp 6.482.643 dan total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 2.179.996. Berdasar hasil pembagian maka diketahui R/C sebesar 2,8 atau >1 artinya usahatani rumput gajah layak diusahakan.

$$\begin{aligned}
 \text{B/C Ratio} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 4.302.464}{\text{Rp } 2.179.996} \\
 &= 1,8
 \end{aligned}$$

B/C (*Benefit Cost Ratio*) adalah hasil bagi antara pendapatan dengan total biaya. Maka dapat diketahui B/C sebesar 1,8 atau lebih besar dari satu, yang artinya usaha ini layak di budidayakan dalam kurun waktu yang panjang dan usahatani juga layak untuk dikembangkan seperti dengan melakukan perluasan lahan, penerapan teknologi yang lebih baik serta sarana lainnya yang harus ditingkatkan. Di karnakan nilai B/C lebih besar dari pada 1 maka sudah pasti bila rumput gajah ini di budidayakan akan menghasilkan income yang membantu ekonomi rumah tangga petani, karena pendapatan yang di terima petani lebih besar dari total biaya yang di keluarkan petani.

Rata-rata para petani rumput gajah di Desa Kolam mendapatkan penghasilan Rp. 4.302.464 per musim tanam sehingga usaha tani rumput gajah layak untuk diusahakan (memberikan laba bagi petani) dan Dengan melihat faktor-faktor produksi usaha tani rumput gajah yang terjangkau, efesiensi waktu perawatan dan pemanenan yang singkat, bahkan hampir tidak adanya hama pengganggu dan kandungan gizi rumput gajah ini sangat baik untuk ternak, maka usaha tani rumput gajah sangat layak untuk di budidayakan terlebih jika lahan berada dekat dengan daerah peternakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rataan biaya total usahatani rumput gajah di Desa Kolam ialah sebesar Rp 2.179.996 Rataan penerimaan adalah sebesar Rp. 6.482.643 per musim tanam sehingga pendapatan yang diterima petani rumput gajah di Desa Kolam sebesar Rp. 4.302.646 per musim tanam.
2. Usahatani rumput gajah di desa Kolam dilihat dari R/C usaha ini layak karena nilai R/C lebih besar dari satu, yakni sebesar 2,8. Dan juga dilihat dari B/C usaha ini layak diusahakan secara ekonomis, karena B/C yang diperoleh sebesar 1,8 artinya lebih besar dari satu. Jadi, usaha tani rumput gajah layak diusahakan.

Saran

1. Untuk Pemerintah diharapkan memberikan bantaun modal dan penyuluhan kepada petani yang melakukan usahatani rumput gajah supaya bisa menerapkan teknologi dan motivasi agar bisa meningkatkan pendapatan petani.
2. Sebaiknya petani membentuk koperasi untuk para petani agar usahatani di daerah penelitian dapat tercukupi kebutuhannya dan juga bisa menjadi tambahan pendapatan bagi petani.

Kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang terkait dengan pendapatan atau pengaruh sosial ekonomi dalam usahatani rumput gajah terhadap pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agutam Tri, 2016. Analisis Biaya Imbangan Dan Potensi Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Anggita Aulia, 2013. Perbandingan Pendapatan Usahatani Monokultur Sayuran Dengan Usahatani Tumpangsari Kopi Dan Sayuran Di Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Skripsi Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Populasi Sapi Potong Menurut Propinsi, 2009 – 2018. Statistik Indonesia. Jakarta
- Clinton Bill, 2015. Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) di Desa Mariat Bandar Kabupaten Simalungun. Sripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Hamid Abdul, 2016. Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh – Aceh Barat.
- Lasamadi, R. 2017 Pertumbuhan Dan Perkembangan Rumput Gajah DW ARF (*Pennisetum Purpureum* cv. Moot) Yang di Beri Pupuk Organik Hasil Permentasi EM.
- Prasetyo Agung, 2016. Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Anggota dan Non Anggota Kelompok Tani di Desa Kopo Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Skripsi Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor
- Pratiwi Pitma, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Progtam Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pristia. 2015. Analisis Usahatani Jambu Madu. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan
- Nurrohmah Siti, 2016. Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari.
- Rusmanto, 2017. Analisis Kelayakan Usahatani Jagung. Desa Lantasan Baru, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. Sripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

Septiani Heti, 2013. Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Tumpangsari Wortel di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur. Skripsi Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Seseray Daniel Yohanis. Santoso Budi. Lekitoo Marlin Nelce. 2013. Produksi Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) yang diberi Pupuk N, P dan K dengan Dosis 0,50 dan 100% pada Devoliasi Hari ke-45.

Ekasari wina. 2015. Analisis Usahatani Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) di Lokasi Prima tani Desa Tuttur Kecamatan Tuttur Kabupaten Pasuruan. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.

Soekartawi, 2002. Analisis Usaha Tani. UI – Press, Jakarta.

Lampiran 1. Karakteristik Petani Rumput Gajah

No Sampel	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Berusaha (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	Heriyanto	38	laki-laki	STM	2	4	0,32	Milik sendiri
2	Joko suryo	45	laki-laki	SMP	2	2	0,2	Milik sendiri
3	Ridwan	38	laki-laki	SD	4	5	0,32	Milik sendiri
4	Andi Syaputra	35	laki-laki	SMA	1	3	0,32	Milik sendiri
5	Bagus	30	laki-laki	SMP	1	2	0,24	Milik sendiri
6	Lana	48	laki-laki	SMK	6	1	0,12	Milik sendiri
7	Hendra	41	Laki-laki	SMP	2	3	0,28	Milik Sendiri
8	Dika	44	laki-laki	SD	4	2	0,36	Milik sendiri
9	Darma	54	laki-laki	SMA	7	3	0,24	Milik sendiri
10	Malik	37	laki-laki	SD	4	5	0,32	Milik sendiri
11	Akbar	60	laki-laki	SMK	4	4	0,2	Milik sendiri
12	Taufan akbar	39	laki-laki	SD	-	2	0,2	Milik sendiri
13	Arif	51	laki-laki	SMA	2	6	0,36	Milik sendiri
14	Aziz	39	laki-laki	SD	4	5	0,36	Milik sendiri
	Total	599			43	47	0,384	
	Rata-rata	42,78			3,07	3,35	0,27	

Sumber: Data Primer Diolah,2019

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Cangkul

Nomor Sample	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1	100.000	100.000	5	10.000	18.000
2	1	80.000	80.000	4	8.000	18.000
3	1	100.000	100.000	5	10.000	18.000
4	1	100.000	100.000	5	10.000	18.000
5	1	80.000	80.000	4	8.000	18.000
6	1	60.000	60.000	3	6.000	18.000
7	1	65.000	65.000	3	6.500	19.500
8	2	80.000	160.000	4	16.000	36.000
9	1	80.000	80.000	4	8.000	18.000
10	1	60.000	60.000	3	6.000	18.000
11	1	90.000	90.000	5	9.000	16.200
12	1	70.000	70.000	3	7.000	21.000
13	2	60.000	120.000	3	12.000	36.000
14	1	100.000	100.000	5	10.000	18.000
Total	16	104.5000	126.5000	56	126.500	290.700
Rataan	1,1428571	74.643	90.357	4	9.036	20.764

Sumber: Data Primer Diolah,2019

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Pompa Air

Nomor Sampel	Jumlah Unit	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	1	130.0000	6	130.000	195.000
2	1	900.000	4	90.000	202.500
3	1	1.200.000	5	120.000	216.000
4	1	1.000.000	5	100.000	180.000
5	1	1.250.000	6	125.000	187.500
6	1	950.000	4	95.000	213.750
7	1	1.200.000	6	120.000	216.000
8	1	1.350.000	6	135.000	202.500
9	1	1.280.000	6	128.000	192.000
10	1	1.050.000	5	105.000	189.000
11	1	900.000	4	90.000	202.500
12	1	1.100.000	5	110.000	198.000
13	1	1.300.000	6	130.000	195.000
14	1	1.200.000	6	120.000	216.000
Total	14	15.980.000	74	1.598.000	2.805.750
Rataan	1	1.141.429	5	114.143	200.411

Sumber: Data Primer Diolah,2019

Lampitan 4. Biaya Penyusutan Sabit

Nomor Sampel	Jumlah (unit)	Harga/Unit (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	2	50.000	100.000	5	10.000	18.000
2	2	45.000	90.000	3	9.000	27.000
3	2	40.000	80.000	3	8.000	24.000
4	1	50.000	50.000	3	5.000	15.000
5	1	40.000	40.000	3	4.000	12.000
6	1	40.000	40.000	3	4.000	12.000
7	1	35.000	35.000	2	3.500	15.750
8	2	50.000	100.000	3	10.000	30.000
9	1	60.000	60.000	3	6.000	18.000
10	1	50.000	50.000	3	5.000	15.000
11	1	50.000	50.000	3	5.000	15.000
12	1	35.000	35.000	2	3.500	15.750
13	2	50.000	100.000	3	10.000	30.000
14	1	50.000	50.000	3	5.000	15.000
Total	19	645.000	880.000	42	88.000	262.500
Rataan	1,357143	46071	62857	3	6286	18750

Sumber : Data Primer Diolah,2019

Lampiran 5. Total Biaya Penyusutan

Nomor Sampel	Biaya Penyusutan Cangkul (Rp)	Biaya Penyusutan Pompa air (Rp)	Biaya Penyusutan Sabit (Rp)	Total Biaya Penyusutan (Rp)
1	18.000	195.000	18.000	231.000
2	18.000	202.500	27.000	247.500
3	18.000	216.000	24.000	258.000
4	18.000	180.000	15.000	213.000
5	18000	187.500	12.000	217.500
6	18.000	213.750	12.000	243.750
7	19.500	216.000	15.750	251.250
8	36.000	202.500	30.000	268.500
9	18.000	192.000	18.000	228.000
10	18.000	189.000	15.000	222.000
11	16.200	202.500	15.000	233.700
12	21.000	198.000	15.750	234.750
13	36.000	195.000	30.000	261.000
14	18.000	216.000	15.000	249.000
Total	290.700	2.805.750	262.500	3.358.950
Rataan	20.764	200.411	18.750	239.925

Sumber: Data Primer Diolah,2019

Lampiran 6. Biaya Pupuk untuk Perkembangan Rumput Gajah

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Urea		Total Biaya (Rp)
		kg	Rp	
1	0,32	60	2.300	138.000
2	0,2	35	2.300	80.500
3	0,32	60	2.300	138.000
4	0,32	55	2.300	126.500
5	0,24	45	2.300	103.500
6	0,12	20	2.300	46.000
7	0,28	50	2.300	115.000
8	0,36	70	2.300	161.000
9	0,24	50	2.300	115.000
10	0,32	55	2.300	126.500
11	0,2	40	2.300	92.000
12	0,2	35	2.300	80.500
13	0,36	70	2.300	161.000
14	0,36	65	2.300	149.500
Total	3,84	710	32.200	1.633.000
Rataan	0,274	50,71429	2.300	116.643

Sumber: Data Primer Diolah,2019

Lampiran 7. Biaya Sewa Jetor untuk Pengolahan Tanah

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Jetor (Rp)
1	0,32	320.000
2	0,2	200.000
3	0,32	320.000
4	0,32	320.000
5	0,24	480.000
6	0,12	120.000
7	0,28	400.000
8	0,36	720.000
9	0,24	520.000
10	0,32	320.000
11	0,2	200.000
12	0,2	200.000
13	0,36	360.000
14	0,36	360.000
Total	3,84	4.840.000
Rataan	0,274	345.714

Sumber: Data Primer Diolah,2019

Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Rumput Gajah

Nomor Sample	Luas	TK	HK	Upah/hari (Rp)	Total Upah (Rp)
1	0,32	2	4	90.000	720.000
2	0,2	1	4	90.000	360.000
3	0,32	2	4	90.000	720.000
4	0,32	2	4	90.000	720.000
5	0,24	1	5	100.000	500.000
6	0,12	1	4	75.000	300.000
7	0,28	1	5	100.000	500.000
8	0,36	2	4	90.000	720.000
9	0,24	1	5	100.000	500.000
10	0,32	2	4	90.000	720.000
11	0,2	1	4	90.000	360.000
12	0,2	1	4	90.000	360.000
13	0,36	2	4	90.000	720.000
14	0,36	2	4	90.000	720.000
Total	3,84	21	59	1.275.000	7.920.000
Rataan	0.274	1,5	4,21429	91071	565.714

Sumber: Data Primer Diolah,2019

Lampiran 9. Biaya Sewa Lahan

Nomor Sampel	Luas Lahan (Ha)	Biaya Sewa Lahan (Rp)
1	0,32	1.064.000
2	0,2	665.000
3	0,32	1.064.000
4	0,32	1.064.000
5	0,24	798.000
6	0,12	399.000
7	0,28	931.000
8	0,36	1.197.000
9	0,24	798.000
10	0,32	1.064.000
11	0,2	665.000
12	0,2	665.000
13	0,36	1.197.000
14	0,36	1.197.000
Total	3,84	12.768.000
Rataan	0.274	912.000

Sumber: Data Primer Diolah,2019

Lampiran 10. Total Biaya Per Musim Tanam

Nomor Sample	Biaya Sewa Lahan (Rp)	Total Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Sewa Jetor (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1.064.000	231.000	138.000	720.000	320.000	2473.000
2	665.000	247.500	80.500	360.000	200.000	1.553.000
3	1.064.000	258.000	138.000	720.000	320.000	2.500.000
4	1.064.000	213.000	126.500	720.000	320.000	2.443.500
5	798.000	217.500	103.500	500.000	480.000	2.099.000
6	399.000	243.750	46.000	300.000	120.000	1.108.750
7	931.000	251.250	115.000	500.000	400.000	2.197.250
8	1.197.000	268.500	161.000	720.000	720.000	3.066.500
9	798.000	228.000	115.000	500.000	520.000	2.161.000
10	1.064.000	222.000	126.500	720.000	320.000	2.452.500
11	665.000	233.700	92.000	360.000	200.000	1.550.700
12	665.000	234.750	80.500	360.000	200.000	1.540.250
13	1.197.000	261.000	161.000	720.000	360.000	2.699.000
14	1.197.000	249.000	149.500	720.000	360.000	2.675.500
Total	12.768.000	3.358.950	1.633.000	7.920.000	4840.000	30.519.950
Rataan	912.000	239.925	116.643	565.714	345.714	2.179.996

Lampiran 11. Penerimaan Usahatani Rumput Gajah

Nomor Sample	Luas Lahan (Ha)	Produksi Rumput Gajah (Ikat)	Harga Jual Rumput Gajah (Rp/Ikat)	Penerimaan Rumput Gajah (Rp)
1	0,32	320	25.000	8.000.000
2	0,2	200	24.000	4.800.000
3	0,32	304	22.000	6.688.000
4	0,32	312	25.000	7.800.000
5	0,24	240	25.000	6.000.000
6	0,12	111	25.000	2.775.000
7	0,28	280	24.000	6.720.000
8	0,36	360	25.000	9.000.000
9	0,24	216	24.000	5.184.000
10	0,32	320	22.000	7.040.000
11	0,2	200	23.000	4.600.000
12	0,2	200	24000	4.800.000
13	0,36	343	25.000	8.575.000
14	0,36	351	25.000	8.775.000
Total	3,84	3.757	338.000	90.757.000
Rataan	0,274	268,357	24.143	6.482.643

Sumber: Data Primer Diolah,2019

Lampiran 12. Pendapatan Usahatani Rumpuk Gajah

Nomor Sample	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C Ratio	B/C Ratio	Keterangan
1	0,32	8.000.000	2.473.000	5.527.000	3,2	2,2	Layak
2	0,2	4.800.000	1.553.000	3.247.000	3	2	Layak
3	0,32	6.688.000	2.500.000	4.188.000	2,6	1,6	Layak
4	0,32	7.800.000	2.443.500	5.356.500	2,1	2,1	Layak
5	0,24	6.000.000	2.099.000	3.901.000	2,8	1,8	Layak
6	0,12	2.775.000	1.108.750	1.666.250	2,5	1,5	Layak
7	0,28	6.720.000	2.197.250	4.522.750	3	2	Layak
8	0,36	9.000.000	3.066.500	5.933.500	2,9	1,9	Layak
9	0,24	5.184.000	2.161.000	3.023.000	2,3	1,3	Layak
10	0,32	7.040.000	2.452.500	4.587.500	2,8	1,8	Layak
11	0,2	4.600.000	1.550.700	3.049.300	2,9	1,9	Layak
12	0,2	4.800.000	1.540.250	3.259.750	3,1	2,1	Layak
13	0,36	8.575.000	2.699.000	5.876.000	3,1	2,1	Layak
14	0,36	8.775.000	2.675.500	6.099.500	3,2	2,2	Layak
Total	3,84	90.757.000	30.519.950	60.237.050	39,5	26,5	-
Rataan	0,274	6.482.643	2.179.996	4.302.646	2,8214286	1,892857	-

Sumber: Data Primer Diolah,2019